
Pemberdayaan Masyarakat Desa Citorek Kabupaten Lebak Tangerang Untuk Dijadikan Desa Wisata Dalam Destinasi Wisata Alam

Indri Handayani ¹, Andyka Tama Kurniawan ², Cindra Ro Ganda ³

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja

E-mail : ¹indri@raharja.info, ²andyka.tama@raharja.info, ³cindra.roganda@raharja.info

ABSTRAK

Desa Citorek ialah sebuah desa yang memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat dikembangkan serta memiliki pemandangan alam yang indah dan juga asri layaknya sebuah desa wisata. Desa Citorek ini terdapat pada kecamatan Cibeber tepatnya di kabupaten Lebak Daerah Tangerang Selatan. Adapun beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Citorek antara lain membentang sawah yang melimpah dimana hampir setiap sudut jalanan dikelilingi oleh indahnya persawahan dimana banyak warga desa Citorek yang bercocok tanam dari mulai menanam padi, jagung, cabai, dan hasil perkebunan lainnya, pemandangan alam seperti bukit dan juga pegunungan yang mengelilingi desa Citorek, aliran sungai, dan dilestarikan sebagai cagar budaya nasional, wisata hutan pinus, curug ciporolak, pemandian air panas alam tirta lebak buana, gunung luhur yang dijadikan sebagai tempat wisata yang sedang dikembangkan dan di eksplor saat ini yang lokasinya tidak jauh dari desa Citorek sendiri. Namun dengan sumber daya alam yang sangat melimpah tersebut masyarakat pada kawasan sekitaran desa Citorek masih kurang bisa menangkap potensi desanya yang bisa dikembangkan sebagai desa wisata mengingat kawasan desa Imogiri sangat strategis karena dekat dengan tempat wisata seperti Leuweung adat kasepuhan karang, hutan pinus mangunan, curug ciporolak, pemandian air panas alam tirta lebak buana dan tempat wisata lainnya. Dengan permasalahan tersebut maka pada penelitian ini dirasa perlu satu strategi pengembangan dan pemberdayaan di desa Citorek untuk mewujudkan desa Citorek menjadi desa wisata.

Kata kunci : Desa Citorek, Tangerang Selatan, Desa Wisata, Cagar Budaya Nasional

ABSTRACT

Citorek Village is a village that has abundant natural resources that can be developed and has beautiful natural scenery and is also beautiful like a tourist village. Citorek Village is located in the Cibeber sub-district, precisely in the Lebak Regency, South Tangerang Region. As for some of the potential natural resources owned by Citorek village, among others, stretches of abundant rice fields where almost every street corner is surrounded by beautiful rice fields where many residents of Citorek village cultivate crops ranging from planting rice, corn, chili, and other plantation products, natural scenery such as the hills and mountains that surround Citorek village, river flows, and are preserved as a national cultural heritage, pine forest tourism, Ciporolak waterfall, natural hot springs of Tirta Lebak Buana, a noble mountain that is used as a tourist spot that is being developed and explored at this time. which is located not far from the village of Citorek itself. However, with these abundant natural resources, the people in the area around Citorek village are still unable to capture the potential of their village which can be developed as a tourist village considering that the Imogiri village area is very strategic because it is close to tourist attractions such as Leuweung adat Kasepuhan Karang, Mangunan pine forest, Ciporolak waterfall, , natural hot springs Tirta Lebak Buana and other tourist attractions. With these problems, in this study it was deemed necessary to develop a strategy for development and empowerment in Citorek village to turn Citorek village into a tourist village.

Keywords: Citorek Village, South Tangerang, Tourism Village, National Cultural Conservation

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilandasi oleh Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 yang masih membahas mengenai Desa. Selain itu menurut Peraturan Presiden (perpres) Nomor 2 Tahun 2015 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa yang harus dicapai dalam 5 tahun ke depan (dalam RPJMN Tahun 2015-2019 bidang wilayah dan tata ruang sub bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan) yaitu mengurangi jumlah desa tertinggal sampai dengan 5000 desa dan meningkatkan jumlah desa mandiri menjadi 2000 desa pada tahun 2019 ini.

Daerah wisata dan juga sektor perkebunan seperti halnya bercocok tanam maupun sektor pertanian yang ada pada Daerah Tangerang yang biasa dikenal dengan sebutan Banten berkembang sangat pesat. Begitupun dengan hasil mata pencaharian atau perekonomian masyarakat Tangerang Selatan yang sebagian besarnya bertumpu atau dihasilkan dari sektor pariwisata [1]. Daerah wisata dan daerah pertanian pertanian yang ada di Tangerang Selatan adalah bidang yang cukup strategis untuk perkembangan perekonomian masyarakat Tangerang Selatan itu sendiri. Hal tersebut tentunya menjadikan Tangerang sebagai kawasan yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai objek kedatangan turis baik dalam negeri maupun luar negeri. Terbukti bahwa dari sektor pariwisata inilah dapat meningkatkan mata pencaharian atau perekonomian bagi masyarakat Tangerang Selatan itu sendiri salah satunya yang perlu dilakukan dan diupayakan yaitu dalam bentuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang ada pada lingkungan pedesaan di Tangerang Selatan. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat desa dapat diintegrasikan dengan objek pariwisata yang dekat dengan lingkungan sekitar. Dengan langkah tersebut dapat menciptakan atau mewujudkan sebuah Desa Wisata yang berpotensi dan dikenal sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa itu sendiri [2].

Pemerintah Desa Citorek, Kecamatan Citorek, Kabupaten Lebak, Daerah Tangerang Selatan, Banten berencana akan mengembangkan Desa Citorek ini sebagai kawasan pusat kuliner Imogiri guna memaksimalkan potensi ekonomi dari sektor wirausaha tersebut, selain sektor seni budaya yang juga akan turut dikembangkan dari Desa Citorek ini nantinya.



Gambar 1. Kawasan Pusat Kuliner Desa Citorek

Pada gambar 1 di atas menunjukkan lokasi dari kawasan kuliner yang sedang dikembangkan pada Desa Citorek Kecamatan Cibeer Kabupaten Lebak, Tangerang. Rencana pengembangan kawasan kuliner ini akan direalisasikan di sekitar pusat kuliner terpadu Citorek yang letaknya terdapat di tepi jalan Citorek Timur. Dari sisi jumlah penduduk di Desa Citorek ini terdapat sekitar 1.810 jiwa dengan luas wilayahnya sekitar 1.698,3 hektare, yang terdiri dari Kepala Keluarga 620

KK, tersebar di 4 RW dan 12 RT (Rukun Tetangga) dimana mayoritas pekerjaan warganya sebagai mengolah lahan pertanian dengan menanam Padi Lokal yaitu padi yang kapasitasnya tinggi. Akan tetapi Desa Citorek belum berkembang secara optimal sebagai desa pariwisata. Pertumbuhan desa pariwisata perlu didukung melalui adanya daya tarik pariwisata yang ada di sekitar atau lingkungan Desa Citorek sendiri. Salah satu potensi yang bisa digunakan sebagai daya tarik wisata di Desa Citorek adalah potensi sumber daya alamnya. Desa Citorek terdapat pada lokasi yang sangat strategis mengingat lokasi wisata seperti halnya Leuweung Adat Kasepuhan Karang, hutan pinus mangunan, Curug Ciporolak, Pemandian Air Panas Alam Tirta Lebak Buana berada tidak jauh dari Desa Citorek. Tentunya hal ini menjadikan Desa Citorek sebagai desa yang sangat potensial untuk dijadikan menjadi sebuah desa wisata yang terdapat di Kabupaten Lebak, Tangerang Selatan.

PERMASALAHAN

Kaitannya dalam pengembangan dan pemberdayaan Desa Citorek yang akan dijadikan sebagai salah satu desa wisata pada Kecamatan Cibeer Kabupaten Lebak, Tangerang tentunya perlu ditelaah dan diamati pula dalam proses pengelolaan sampah yang ada pada lingkungan tersebut [3]. Melalui penelitian ini bisa disampaikan bahwa pengelolaan sampah yang ada pada Desa Citorek telah tertata dengan baik dimana sampah tersebut telah dipilih atau dikategorikan mana yang termasuk sampah cair, sampah pupuk, maupun sampah padat. Akan tetapi saat sedang dilakukan penelitian ini terkait pengolahan sampah yang ada pada Desa Citorek, tata cara pemilahan serta pengelolaan sampahnya tidak dapat ditelusuri lebih teliti dikarenakan petugas kebersihan yang ada pada Desa Imogiri sedang tidak bertugas atau sedang berada pada hari libur. Akan tetapi masih ada beberapa kendala atau permasalahan yang masih terdapat dalam hal pengelolaan sampah pada Desa Citorek ini seiring dengan dilakukannya observasi atau pengamatan serta wawancara terhadap warga desa pada lingkungan Desa Citorek ini, diantaranya yaitu:

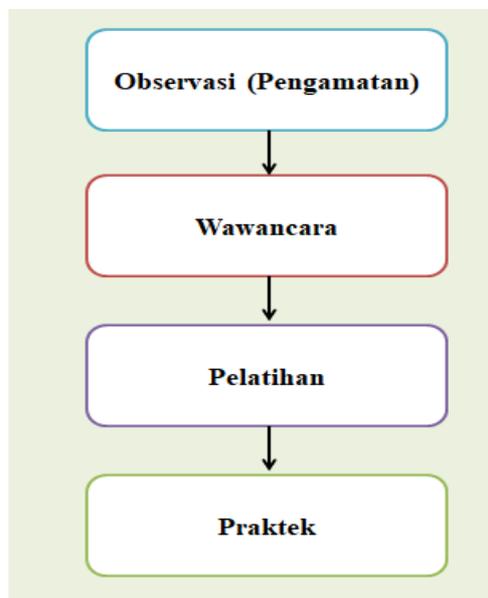
1. Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Citorek harus lebih belajar lagi terkait dengan proses penanganan sampah terutama sampah makanan yang dapat menghasilkan limbah bermanfaat untuk dijadikan pupuk tanaman.
2. Pada saat kunjungan lapangan, Universitas Raharja bisa lebih berkoordinasi lagi dengan masyarakat setempat (warga desa Citorek) dalam hal kegiatan apa yang selanjutnya akan dilakukan sehingga SDM atau narasumber yang tersedia merupakan orang atau masyarakat yang berkompeten untuk memberikan suatu informasi yang lebih detail dan pada akhirnya kegiatan penelitian di lapangan bisa terlaksana secara baik dan sesuai dengan tujuan serta mencapai target.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juni 2019 dimana keempat mahasiswi dari Universitas Raharja (UR) mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Terpadu yang berlokasinya di daerah Desa Citorek, Kecamatan Cibeer, Kabupaten Lebak Tangerang Selatan, Banten mengingat Desa Citorek tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata karena letaknya yang sangat strategis dengan tempat wisata yang saat ini sedang berkembang di Daerah Tangerang Selatan, Banten. Selain itu karena potensinya yang sangat berpeluang besar untuk dijadikan desa wisata maka dalam penelitian ini berfokus pada bidang pengelolaan sampah masyarakat yang ada pada lingkungan desa tersebut.

Adapun tim pelaksana dan mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu pemuka atau pimpinan serta masyarakat desa Citorek, dosen program jurnal penelitian Universitas Raharja, Mahasiswa Universitas Raharja khususnya yang sedang melakukan observasi dan penelitian terkait proses pengelolaan sampah yang ada pada Desa Citorek ini.

2. METODE PENGABDIAN



Gambar 2. Metodologi PKM

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini diawali melalui observasi atau melakukan pengamatan terkait proses pengelolaan sampah atau limbah yang ada pada Desa Citorek yang dijadikan sebagai objek penelitian, dilanjutkan dengan wawancara kepada pemimpin atau perangkat desa serta masyarakat dari Desa Citorek itu sendiri terkait cara-cara yang mereka lakukan serta prosedur yang berjalan pada proses pengelolaan sampah di lingkungan tersebut, selain itu juga dilakukan pelatihan dan praktek langsung cara penanganan sampah atau limbah yang ada pada Desa Citorek [4].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terpadu telah dilaksanakan pada Desa Citorek yang menggambarkan adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Tangerang Selatan, Banten dengan mengikutsertakan perangkat desa dan juga masyarakat Desa Imogiri, Dosen Universitas Raharja, serta Mahasiswa Universitas Raharja khususnya yang sedang bertujuan untuk melakukan penelitian di Desa Citorek dengan lingkup penelitian yaitu cara penanganan dan pengelolaan sampah yang dilakukan pada Desa Citorek ini. Adapun kegiatan yang telah kami laksanakan di lapangan pada penelitian ini antara lain:

1. Kami mahasiswi Universitas Raharja yang sedang melakukan penelitian mengunjungi lokasi tempat pemilahan sampah dimana pada lokasi yang kami datangi tersebut telah terdapat alat pemilah antara sampah cair, sampah pupuk maupun sampah yang padat [5].



Gambar 3. Lokasi Tempat Pemilahan Sampah

2. Kunjungan selanjutnya yaitu menuju salah satu rumah warga dengan membawa tong sampah khusus yang digunakan untuk memilah sampah menjadi pupuk (anaerob) dan cairan F4 (campuran tuak) ditambah dengan molase (pemakan bakteri, campuran dari gula merah). Proses pengelolaan sampah sebagai berikut : cairan F4 ditambah molase sebanyak 1 (satu) tutup botol aqua ditambah lagi dengan air kemudian setelah semuanya dicampur jadi satu maka dimasukkan ke dalam tempat penyemprot. Selanjutnya sampah makanan dimasukkan ke dalam anaerob lalu disemprotkan cairan tersebut hingga sampah di dalam anaerob terlihat basah [6].



Gambar 4. Proses Pemilahan Sampah Menjadi Pupuk (anaerob)

3. Kunjungan berikutnya yaitu masih sama dengan sebelumnya dimana mengunjungi salah satu rumah warga desa yang merupakan ketua Tim PKK, dengan proses yang hampir sama dengan proses sebelumnya yaitu bahan campuran mol buah ditambah dengan F4 dan air dicampur menjadi satu dan dimasukkan ke dalam tempat penyemprot. Anaerob dimasukkan sampah makanan dan sampah tersebut disemprotkan hingga terlihat basah. Dimana semua cairan campuran diserahkan oleh dosen pembimbing untuk dibagikan dan proses pelaksanaan pengelolaan sampah ini diperlukan bisa disampaikan pada penduduk setempat [7].



Gambar 5. Proses Penyemprotan Cairan Formula Ke Dalam Sampah Makanan

KETERCAPAIAN KEGIATAN

Dalam kegiatan penelitian kali ini dimana dosen serta mahasiswa Universitas Raharja berkesempatan untuk melakukan penelitian di Desa Citorek yang ada pada Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Tangerang Selatan, Banten untuk melihat langsung proses penanganan dan pengelolaan sampah yang ada pada lingkungan desa tersebut hingga menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Dan diharapkan dengan terealisasinya kunjungan penelitian kali ini terkait penanganan dan pengelolaan sampah bisa menjadi langkah lanjutan yang tidak terhenti dan terus dikembangkan serta dilakukan pemberdayaan sehingga sampah makanan yang ada di Desa Citorek ini dapat menjadi produk yang berupa pupuk yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Citorek.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan proses pengamatan, pelatihan dan praktek langsung pada penelitian ini terkait proses penanganan dan pengelolaan sampah makanan yang ada pada Desa Citorek ini, maka dapat dihasilkan 2 (dua) kesimpulan di dalamnya, antara lain:

1. Sampah makanan yang sudah disemprot cairan formula dapat berubah menjadi ampas dan secara berangsur-angsur akan berubah jadi pupuk cair yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi daya beli masyarakat khususnya di Desa Citorek terhadap pupuk jadi dan limbah sampah menjadi berkurang. Tanaman yang telah disirami pupuk ini akan menjadi lebih subur.
2. Limbah industri organik sampah bisa membuat desa menjadi desa yang bersih dari tumpukan sampah serta hasil dari tanaman yang subur dan bebas dari pestisida bisa menjadi hasil produksi untuk dijual oleh masyarakat sekitar.
3. Dengan dilakukannya penanganan dan pengelolaan sampah dengan teknologi seperti ini maka dapat mengembangkan dan memperkaya lagi potensi yang dimiliki oleh Desa Citorek untuk dijadikan sebagai desa wisata di Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Tangerang Selatan, Banten ini.

5. SARAN

Agar semua kegiatan yang telah dilaksanakan di jalankan secara berkesinambungan, menambah kegiatan dan merambah ke desa- desa yang lainnya bukan hanya daerah Tangerang selatan saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih, kepada :

1. Kepala desa citorek
2. Para penduduk desa citorek

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuesti, A., & Sumantra, K. (2017). Empowerment On The Knowledge And Learning Organization For Community Development. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 5(9).
- [2] Yuesti, A., Julianti, L., Suryandari, N. N. A., & Astuti, P. S. (2018). Challenges of Bali Economic Export Development in Changing Global Environment. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(01).
- [3] Suryandari, N. N. A., Yuliasuti, I. A. N., & Primadewi, S. P. N. (2017). Kripik Ayam Bumbu Bali sebagai
- [4] Alternatif Usaha bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Bakti Saraswati*, 6(1), 10-18.
- [5] Suryandari, N. N. A., & Pramerta, I. G. P. A. (2018). Tantangan Umkm Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Jurnal Akses*, 10(2).
- [6] Martini, L. K. B., & Kepramareni, P. (2017). Pemberdayaan Pengerajin Sandal Yang Mengalami Kendala Manajemen Pengelolaan Usaha Di Kota Denpasar. *Ngayah: Majalah Aplikasi Ipteks*, 8(2).
- [7] Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). Ebook-Manajemen Keuangan. *Karti*, 1(1), 3-3.
- [8] Mendra, N. P. Y., & Praganingrum, T. I. (2018). Abdimas Usaha Ladrang Desa Bajera, Selemadeg, Tabanan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 7(1), 47-52.